

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari pemberian tes hasil belajar (THB) yang dibagi menjadi dua tahap yakni tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diterapkan model *Discovery Learning* sedangkan pada kelas kontrol (Tidak diberi perlakuan) untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diberi panduan belajar mandiri dengan menggunakan cara belajar yang disukai oleh masing-masing peserta didik terhadap materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diterapkan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep peserta didik terhadap materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Skor hasil belajar peserta didik dihitung dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Ketuntasan hasil belajar disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP Negeri 11 Kupang yaitu ≥ 70 . Matriks perhitungan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen terdapat pada lampiran 20 halaman 134 dan matriks perhitungan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) terdapat pada lampiran 21 halaman 136 sedangkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 : Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*

No	Nama Siswa	Peningkatan			Ketuntasan	
					KKM	SKM
		U1	U2	U2-U1	SMP NEGERI 11	DEPDIKNAS
					≥70	≥75
1	Antonio Sanjuan Laga	55	75	20	T	T
2	Arid MC Kase	40	85	45	T	T
3	Arjuna L. Kamusba	55	75	20	T	T
4	Aurelia J. Lagut	55	75	20	T	T
5	Berhan A. Lamboki	50	85	35	T	T
6	Bonefasius A. Kopong Ola	30	80	50	T	T
7	Decky E. Haan	55	65	10	TT	TT
8	Delvin A. M. A. Pinto	55	80	25	T	T
9	Egidion M. Nunis	35	90	55	T	T
10	Faleria M. Killy	40	75	35	T	T
11	Ferawati Bana	20	85	65	T	T
12	Floracita Asanab	40	80	40	T	T
13	Fransiska R. Rehing	40	75	35	T	T
14	Gerald M. L. Eoh	55	75	20	T	T
15	Geraldus B. Siga	45	65	20	TT	TT
16	Grathia B. Baitanu	35	70	35	T	TT
17	Juan C. Oki	55	85	30	T	T
18	Krisantus E. Naikteas	45	75	30	T	T
19	Luciana F. Meo Mete	50	90	40	T	T
20	Marcho M. Nggelan	40	75	35	T	T
21	Margareta Yo Cintia	35	85	50	T	T

22	Maria N. T. Diaz	40	80	40	T	T
23	Maryana L. Faot	45	80	35	T	T
24	Maria W. Baitanu	40	80	40	T	T
25	Matius J. C. Seran	50	85	35	T	T
26	Novrianus R. Juang	45	85	40	T	T
27	Verlia C. Oematan	40	85	45	T	T
28	Yeremias D Sabhe	45	80	35	T	T
29	Yohanes R. A. R. Sera	25	80	55	T	T
30	Yonatan Nabunome	55	70	15	T	TT
31	Rovaldo Tinawai	40	80	40	T	T
	JUMLAH	1355	2450	1075		
	RATA-RATA	U1=43,71	U2=79,03	U2-U1=35,32		
keterangan : U1 : <i>pretest</i> , U2 : <i>posttest</i> , T: Tuntas, TT: Tidak Tuntas						

Tabel 4.2 : Rata-rata skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan)

No	Nama Siswa	Peningkatan			Ketuntasan	
					KKM	SKM
		U1	U2	U2-U1	SMPN 11 KUPANG	DEPDIKNAS
					≥70	≥75
1	Agri S. Manek	45	75	30	T	T
2	Anastasya.F.L.Lake	45	65	20	TT	TT
3	Apolinaris L. Gu	55	80	25	T	T
4	Benediktus M. Seran	50	80	30	T	T
5	Benidan B. B. Malo	55	60	5	TT	TT
6	Damiana M. Nino	45	65	20	TT	TT
7	Elisabeth F. Reta	50	80	30	T	T

8	Elisabeth C. Fallo	55	80	25	T	T
9	Emanuel D. F. Elu	55	65	10	TT	TT
10	Fransiskus E. Kosat	35	70	35	T	TT
11	Gabriel E. Omenu	35	75	40	T	T
12	Gustianus A. Sanu	35	75	40	T	T
13	Jastin P. B. Sika	30	65	35	TT	TT
14	Jelita Gabriela	40	75	35	T	T
15	Klaudius R. Ola	40	85	45	T	T
16	Klemens K. T. Gapon	35	65	30	TT	TT
17	Marcelino Dawa	35	65	30	TT	TT
18	Maria M. D. Siki	40	70	30	T	TT
19	Maria R. Bagung	50	85	35	T	T
20	Marsiano S. Seran	30	60	30	TT	TT
21	Maria R. F. Ola	50	60	10	TT	TT
22	Mayela A. Boymau	50	70	20	T	TT
23	Patri L. Pakaenoni	45	70	25	T	TT
24	Quxepina S. B. Tse	35	70	35	T	TT
25	Regina S. D. Sasi	55	65	10	TT	TT
26	Rico Y. L. Kabosu	40	70	30	T	TT
27	Romano M. Dossantos	45	75	30	T	T
28	Silverius Ukat	50	80	30	T	T
29	Yoseph F. Taus	35	60	25	TT	TT
30	Yohanes T. H. Berek	45	75	30	T	T
31	Maria G. Atalo	50	70	20	T	TT
32	Sisilia M. C. Weka	45	75	30	T	T
	JUMLAH	1405	2280	875		
	RATA-RATA	U1=43,90	U2=71,25	U2-U1=27,35		
	Keterangan : U1 : <i>Pretest</i> , U2 : <i>Posttest</i> , T : Tuntas, TT : Tidak Tuntas					

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* yaitu dari 43,71 naik menjadi 79,03 sehingga diperoleh peningkatan nilai sebesar 35,32. Sedangkan pada tabel 4.2 di peroleh rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) yaitu dari 43,90 naik menjadi 71,25 peningkatan nilai sebesar 27,35. Untuk membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik tuntas, didasarkan pada standar ketuntasan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 11 Kupang yaitu ≥ 70 dan Standar Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS yaitu ≥ 75 .

Untuk ketuntasan klasikal dilihat dari hasil persentase ketuntasan hasil belajar menurut ketentuan Depdiknas (2006) yaitu peserta didik kelas VIII C yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan jumlah peserta didik 31 orang yaitu 27 peserta didik tuntas sedangkan 4 orang peserta didik tidak tuntas. Jika dikonversikan ke dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 87,09%. Karena nilai 87,09% lebih besar dari acuan patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu 80%, maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu peserta didik kelas VIII F yang dalam pembelajarannya tidak diberi perlakuan namun diberikan panduan belajar mandiri dengan menggunakan cara belajar yang disukai oleh masing-masing peserta didik yaitu dengan jumlah peserta didik 32 orang dimana 14 peserta didik tuntas dan 18 orang peserta didik tidak tuntas. Jika dikonversikan ke

dalam rumus ketuntasan klasikal akan diperoleh nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 43,75%. Karena nilai 43,75% lebih kecil dari acuan patokan yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yaitu 80%, maka secara klasikal kelas tersebut dikatakan tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran

1. Uji Hipotesis

a) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang telah dikumpulkan. Analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik *kolmogorov-smirnov/shapiro-wilk* dengan bantuan **SPSS 16,0 for windows dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini**

Tabel 4.3 Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan)

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest eksperimen	.152	31	.068	.908	31	.011
	Posttest eksperimen	.173	31	.019	.928	31	.039
	Pretest Kontrol	.158	32	.042	.917	32	.017
	Posttest Kontrol	.148	32	.073	.936	32	.059

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.) pada model pembelajaran *Discovery Learning (eksperimen)* untuk *pretest* adalah 0,011 dan *posttest* adalah 0,039. Sedangkan pada kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) untuk *pretes* adalah 0,017 dan *posttest* adalah 0,059. pada tabel 4.3 tersebut lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data

berdistribusi secara normal atau dengan kata lain tidak terjadi penyimpangan terhadap normalitas data pada setiap variabel bebas (model *Discovery Learning* dan pembelajaran tanpa perlakuan) sehingga data variabel terikat (hasil belajar kognitif peserta didik) dinyatakan berdistribusi normal

. b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai varian yang sama atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas antar varian yang dilakukan dengan teknik statistik *Leven's Test of Equality of Error Variances* terhadap variabel terikat disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen (*Discovery Learning*) dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.820	1	124	.367
	Based on Median	.539	1	124	.464
	Based on Median and with adjusted df	.539	1	123.281	.464
	Based on trimmed mean	.676	1	124	.413

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa nilai probabilitas (sig.) variabel terikat (hasil belajar kognitif peserta didik) untuk *pretes* memperoleh angka signifikasi sebesar 0,367 dan hasil *posttest* memperoleh angka signifikansi sebesar 0,465. Nilai probabilitas (sig.) ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas data di atas, terlihat

bahwa kelompok data variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif peserta didik memiliki distribusi data yang normal dan kovarian antar kelompok data adalah homogen. Dengan demikian, data-data hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan statistik parametrik dengan menggunakan teknik analisis kovarians.

c. Uji anacova

Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar (THB) yang diperoleh dari kisi-kisi soal dan dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*), selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 tujuannya untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* dan pembelajaran tidak diberi perlakuan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5 Uji kovarian penerapan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan).

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	11101.525 ^a	2	5550.762	83.419	.000
Intercept	1693.346	1	1693.346	25.448	.000
Nilai1	256.363	1	256.363	3.853	.054
Kelas	765.098	1	765.098	11.498	.001
Error	3925.895	59	66.541		
Total	217150.000	62			
Corrected Total	15027.419	61			

a. R Squared = ,739 (Adjusted R Squared = ,730)

Dari hasil analisis kovarian hasil belajar kognitif peserta didik yang mengikuti pelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai F hitung dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 11,498 dengan nilai signifikan 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik) diterima dan hipotesis H_0 (tidak ada pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik) ditolak.

Tabel 4.6 Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol

No	Model Pembelajaran	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-Rata Peningkatan
1	Eksperimen	43,71	79,032	34,67

2	Kontrol	43,90	71,25	27,34

Berdasarkan hasil perhitungan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Discovery Learning* secara signifikan lebih tinggi yaitu 34,67 jika dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan panduan belajar yaitu 27,34

1. Deskripsi Rata-rata Skor Kemampuan Guru

Pengukuran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilaksanakan melalui pencatatan oleh dua orang pengamat yaitu ibu Robertha Hoar Nahak S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dikelas VIII SMP Negeri 11 Kupang dan Irma Apriani Wulandari selaku mahasiswa FKIP Biologi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Dari hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Aspek yang diamati	Eksperimen	
	Skor	Kategori
Pendahuluan	4	Baik
Inti	3,8	Baik
Penutup	3,5	Baik
Suasana kelas	4	Baik
Rata-rata Total	3,82	Baik

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses belajar mengajar pada kelompok eksperimen meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata total adalah 3,82. Agar hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat dapat dipercaya maka dilakukan perhitungan data reliabilitas instrumen pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning* (eksperimen).

2. Deskripsi Rata-Rata Skor Aktivitas Peserta Didik

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan model *Discovery Learning* yang diamati oleh dua orang pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil pengamatan disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning*

No	Aspek yang diamati	RPP 01	RPP02
		Persentase	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	29,56	26,88
2	Membaca buku peserta didik/ buku pelengkap bacaan lainnya	22,04	20,97
3	Mengerjakan LKPD/ berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran	25,27	22,58
4	Mengajukan pertanyaan	20,97	20,43
5	Memberi respon/ menjawab pertanyaan-	22,04	23,66

	pertanyaan yang diajukan		
6	Menyimpulkan pelajaran	25,81	19,35

Dari data hasil analisis aktivitas peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik yang paling menonjol terdapat pada peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan nilai rata-rata 26,25.

B. Pembahasan

Menurut Mulyasa (2009) mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran selain itu juga motivasi peserta didik untuk belajar tinggi dan percaya diri. Berdasarkan analisis data hasil belajar kognitif peserta didik pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pretesnya* 43,71 sedangkan rata-rata *posttesnya* 79,03. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretesnya* 43,90 sedangkan rata-rata *posttesnya* 71,25. Dan jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas eksperimen adalah 87,09% dan yang tidak tuntas berjumlah 12,90%. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas adalah 43,75% jumlah peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 56,25%

Fakta di atas sejalan dengan pendapat menurut Rudyanto (2014) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *Discovery Learning* dan sintaks yang ada didalamnya dapat meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar.

Hasil uji anacova dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 pada tabel 4.5 memperoleh nilai probabilitas (sig.) 0,001 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan tidak ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik diterima.

Melihat perbedaan berdasarkan proporsi tuntas klasikal pada kelas eksperimen adalah 87,09% dan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 34,67 sedangkan proporsi tuntas klasikal pada kelas kontrol adalah 43,75% dan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol adalah 27,34. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana berdasarkan proporsi tuntas klasikal dan rata-rata peningkatan model *Discovery Learning* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran tidak diberi perlakuan. Perbedaan pengaruh model *Discovery Learning* dan model pembelajaran tidak

diberi perlakuan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran dan intervensi guru dalam hal memberi pengetahuan kepada peserta didik pada model *Discovery Learning* dan model pembelajaran tidak diberi perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih menekankan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri Informasi-informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan pada model pembelajaran tidak diberi perlakuan peserta didik tidak ikut terlibat aktif sehingga peserta didik kesulitan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik mereka. Pada model *Discovery Learning* guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga membuat ingatan peserta didik terhadap materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan bertahan lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang mengatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu ibu Robertha Hoar Nahak S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dikelas VIII SMP Negeri 11 Kupang dan Irma Apriani Wulandari selaku mahasiswa FKIP Biologi UNWIRA Kupang. Hasil pengamatan

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara umum adalah baik. Hal ini dapat dilihat pada skor yang diberikan pengamat terhadap setiap kategori yang berkisar 3,00-4,00. Hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* (kelas eksperimen) mempunyai rata-rata reliabilitas sebesar 97,00. Rata-rata reliabilitas kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan ($R \geq 75$). Hal ini berarti bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *Discovery Learning* dapat diterapkan guru dengan baik dalam proses pembelajaran pada materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan

2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil pengamatan yang diperoleh dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning* memperoleh reliabilitas untuk RPP 01 dan RPP 02 masing-masing adalah 82,97 % dan 83,71 % Sedangkan rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 83,34 % yang digunakan dalam mengukur aktivitas peserta didik pada kelas yang menerapkan model *Discovery Learning* tergolong baik.